TRANSFORMASI PERAN GURU PPKn TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ERA DIGITAL DI SMP NEGERI 2 SUMALATA TIMUR

Masdianti Indara[1], Asmun W. Wantu[2], Ariyanto Nggilu[3]

[1,2,3]*Universitas Negeri Gorontalo*
E-mail : masdiantiindara@gmail.com[1], asmun.wantu@ung.ac.id[2], ariyantonggilu@ung.ac.id[3]

ABSTRAK

Transformasi Peran guru PPKn Terhadap Efektivitas Pembelajaran Era Digital di SMP Negeri 2 Sumalata Timur di bawah bimbingan Asmun W. Wantu, S.Pd.,M.Sc dan Ariyanto Nggilu, S.Pd., M.Pd. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan minimnya pelatihan guru terkait penggunaan perangkat dan platform digital di SMP Negeri 2 Sumalata Timur. Penelitian akan menyelidiki bagaimana keterbatasan akses dan ketersediaan pelatihan digital berdampak pada transformasi peran guru PPKn dalam konteks pembelajaran era digital. Di SMP Negeri 2 Sumalata Timur, kompetensi digital guru PPKn menjadi faktor krusial yang perlu dikaji secara komprehensif untuk memahami kesenjangan antara tuntutan pembelajaran modern dengan kapasitas pendidik. Latar belakang penelitian ini di dasari Adanya berbagai tantangan tersebut, transformasi peran guru dalam pembelajaran PPKn di era digital menjadi isu yang perlu dikaji lebih dalam. Guru PPKn harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan teknologi agar nilai-nilai kebangsaan tetap dapat diajarkan secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sumalata Timur, Kabupaten Gorontalo Utara. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ditentukan secara purposive sesuai dengan fokus Penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi oleh guru PPKn terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn di era digital di SMP Negeri 2 Sumalata Timur. Meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan sarana dan prasarana serta jaringan internet yang belum stabil, guru PPKn dan pihak sekolah tetap menunjukkan upaya adaptif dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi pembelajaran. Dengan adanya dukungan sekolah dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi, proses pembelajaran PPKn menjadi lebih efektif, komunikatif, dan bermakna, serta memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan

Kata Kunci : *Transformasi, Peran Guru PPKn, Efektivitas Pembelajaran, Era Digital*

ABSTRACT

Transformation of the Role of PPKn Teachers on the Effectiveness of Digital Era Learning at SMP Negeri 2 Sumalata Timur under the guidance of Asmun W. Wantu, S.Pd., M.Sc and Ariyanto Nggilu, S.Pd., M.Pd. This study aims to explore the problem of minimal teacher training related to the use of digital devices and platforms at SMP Negeri 2 Sumalata Timur. The study will investigate how limited access and availability of digital training impact the transformation of the role of PPKn teachers in the context of digital era learning. At SMP Negeri 2 Sumalata Timur, the digital competence of PPKn teachers is a crucial factor that needs to be studied comprehensively to understand the gap between the demands of modern learning and the capacity of educators. The background of this study is based on the existence of these various challenges, the transformation of the role of teachers in PPKn learning in the digital era is an issue that needs to be studied more deeply. PPKn teachers must be able to develop more innovative learning methods by utilizing technology so that national values can still be taught effectively. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. This research was conducted at SMP Negeri 2 Sumalata Timur, North Gorontalo Regency. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Informants were selected purposively in accordance with the research focus. The results indicate that technology integration by PPKn teachers has been proven to increase the effectiveness of PPKn learning in the digital era at SMP Negeri 2 Sumalata Timur. Despite facing limited facilities and infrastructure and an unstable internet connection, PPKn teachers and the school continue to demonstrate adaptive efforts in optimizing the use of learning technology. With school support and teacher creativity in managing technology-based learning, the PPKn learning process becomes more effective, communicative, and meaningful, positively impacting the quality of learning and overall student learning outcomes.

Keywords : *Transformation, Role of PPKn Teachers, Learning Effectiveness, Digital Era*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Globalisasi, revolusi industri 4.0, serta kemajuan teknologi digital menuntut sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Dalam konteks ini, peran guru tidak lagi sebatas sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru abad ke-21 dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Pemanfaatan media digital, platform pembelajaran daring, serta sumber belajar berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan modern. Oleh karena itu, guru harus memiliki literasi digital yang baik agar mampu mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijak dan produktif. Dengan berbagai tantangan tersebut, peningkatan kualitas dan profesionalisme guru menjadi hal yang sangat penting. Guru abad ke-21 harus terus mengembangkan diri melalui pelatihan, refleksi, dan inovasi pembelajaran agar mampu menjawab tuntutan zaman dan menghasilkan generasi yang siap bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri bangsa. Di tengah derasnya arus globalisasi dan informasi yang tak terbendung, pendidikan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter warga negara yang cerdas, kritis, bertanggung jawab, serta memiliki semangat kebangsaan. Namun, untuk menjalankan peran ini secara efektif, diperlukan guru PPKn yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dengan konteks kehidupan digital siswa. Pembelajaran digital adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media utama dalam penyampaian materi, interaksi, serta evaluasi pembelajaran (Bates, 2019). Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), pemanfaatan teknologi digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam. Melalui media digital, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar yang lebih variatif, mulai dari video edukatif, simulasi interaktif, hingga diskusi daring yang memperkaya pemahaman mereka terhadap materi PPKn.

Menurut Prensky (2001), siswa saat ini merupakan digital natives yang tumbuh dalam lingkungan digital, sehingga metode pengajaran tradisional perlu diperbarui agar tetap relevan. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Selwyn, 2011). Menurut Mishra & Koehler (2006), konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menekankan bahwa guru harus menguasai keterampilan teknologi, pedagogi, dan konten secara bersamaan agar pembelajaran berbasis digital dapat berjalan dengan baik. Penggunaan teknologi yang efektif dalam pendidikan dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta memungkinkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan personalisasi (Bates, 2019). Transformasi peran guru dalam pembelajaran digital menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Menurut Prensky (2010), peran guru dalam era digital bukan hanya sebagai pemberi ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Penelitian Abidin (2023) juga

menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai kebangsaan secara lebih kontekstual. Digitalisasi dalam pembelajaran PPKn memiliki berbagai manfaat, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Di beberapa sekolah, terutama yang berada di daerah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi, penerapan pembelajaran berbasis digital masih belum optimal. Menurut Warsita (2018), akses terhadap teknologi dan kesiapan infrastruktur menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran digital. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer, gawai, serta jaringan internet yang stabil. Adanya berbagai tantangan tersebut, transformasi peran guru dalam pembelajaran PPKn di era digital menjadi isu yang perlu dikaji lebih dalam. Guru PPKn harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan teknologi agar nilai-nilai kebangsaan tetap dapat diajarkan secara efektif. Menurut Daryanto dan Karim (2020), model pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan media digital dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran guru PPKn di SMP Negeri 2 Sumalata Timur dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan dinamika sosial di lingkungan sekolah yang berada di wilayah pelosok. Pembelajaran PPKn di sekolah ini menitikberatkan pada upaya menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kesadaran hukum, dan semangat toleransi melalui pendekatan yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Di SMP Negeri 2 Sumalata Timur peneliti menemukan Bahwa Transformasi Pembelajaran pada era digital Masih kurang, berupa kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran PPKn, Minimnya Pelatihan Guru terkait penggunaan perangkat dan platform digital, Keterbatasan sarana Dan prasarana digital di sekolah, Belum adanya integritas materi PPKn Dengan media digital interaktif, Rendahnya motivasi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran digital, Kurangnya dukungan kebijakan dari pihak sekolah dalam transformasi digital dan Minimnya evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran digital. Berdasarkan masalah-masalah ini ternyata guru itu harusnya di dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran era digital, supaya pada pembelajaran ini dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami konsep PPKn secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan teknologi. Model pembelajaran era digital memungkinkan materi PPKn disampaikan secara lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan siswa di era informasi saat ini. Dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran PPKn, peserta didik akan terbiasa menggunakan pemikiran kritis dalam menyaring informasi, menumbuhkan kesadaran berkonstitusi dalam platform digital, dan mengembangkan sikap toleransi dalam berinteraksi di dunia maya. Tanpa kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi, upaya transformasi digital di sekolah pelosok seperti SMP Negeri 2 Sumalata Timur akan sulit terwujud. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, dan dukungan kebijakan sekolah menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembelajaran PPKn yang adaptif terhadap tuntutan era digital tanpa mengesampingkan konteks lokal dan nilai-nilai kearifan setempat. SMP Negeri 2 Sumalata Timur sebagai institusi pendidikan di daerah pelosok memiliki tantangan tersendiri dalam mengadopsi perubahan ini. Implementasi kurikulum tersebut menuntut sekolah untuk melakukan reorientasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan konten, tetapi juga pada pengembangan kompetensi digital siswa dan guru. Konteks pembelajaran PPKn, sekolah perlu memfasilitasi guru dengan pelatihan dan

pendampingan intensif terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penyediaan infrastruktur digital meskipun sederhana, seperti akses internet dan perangkat pembelajaran, menjadi prioritas yang harus diupayakan melalui kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan. Sekolah juga perlu menciptakan kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran berbasis digital, termasuk alokasi waktu dan sumber daya yang memadai bagi guru untuk mengembangkan konten digital yang kontekstual dengan kondisi lokal Sumalata Timur.

Adanya berbagai tantangan tersebut, transformasi peran guru dalam pembelajaran PPKn di era digital menjadi isu yang perlu dikaji lebih dalam. Guru PPKn harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan teknologi agar nilai-nilai kebangsaan tetap dapat diajarkan secara efektif. Menurut Daryanto dan Karim (2020), model pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan media digital dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek, penggunaan video edukatif, serta pemanfaatan platform pembelajaran daring dapat menjadi strategi yang diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk skripsi peneliti dengan judul "Transformasi Peran Guru PPKn Terhadap Efektifitas Pembelajaran Era Digital di SMP Negeri 2 Sumalata Timur"

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Sugiyono (2011) (dalam Albi Agiato dan Johan Setiawan, S.Pd 2018:8) metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, yang teknik pengumpulan datanya secara tringgulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada suatu makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, karena data yang dianalisis berupa deskriptif dari gejala-gelaja yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.

Pendekatan Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Temuan ini kemudian dihubungan dengan prinsip-prinsip filosofis fenomenologi (Creswell, 1998).

Sumber ini mencakup seluruh referensi yang menyediakan data yang dibutuhkan. Berdasarkan asal perolehannya, data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara terhadap informan atau responden yang relevan. Subjek penelitian terdiri dari guru PPKn dan siswa di SMP Negeri 2 Sumalata Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh bukan secara langsung dari subjek penelitian, tetapi berasal dari sumber-sumber lain yang dapat memperkuat dan melengkapi data

primer. Umumnya, data ini diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya, literatur ilmiah, dokumen resmi, buku, dan referensi lainnya yang relevan dengan fokus kajian penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Sumalata Timur terletak di Desa Wubudu, Kecamatan Sumalata Timur, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Sekolah ini berada di jalur Jalan Trans Sulawesi, sehingga mudah diakses oleh masyarakat sekitar dan peserta didik dari desa-desa sekitarnya.

Secara geografis, wilayah sekolah berada di bagian utara Kabupaten Gorontalo Utara, dengan kondisi wilayah yang relatif datar hingga sedikit bergelombang. Letaknya tidak jauh dari wilayah pesisir Laut Sulawesi, sehingga sebagian besar masyarakat di sekitarnya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Lingkungan sekolah tergolong aman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, serta didukung oleh akses transportasi darat yang cukup baik. Letak geografis ini mendukung sekolah dalam menjalankan aktivitas pendidikan dan menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan minimnya pelatihan guru terkait penggunaan perangkat dan platform digital di SMP Negeri 2 Sumalata Timur. Penelitian akan menyelidiki bagaimana keterbatasan akses dan ketersediaan pelatihan digital berdampak pada transformasi peran guru PPKn dalam konteks pembelajaran era digital. Di SMP Negeri 2 Sumalata Timur, kompetensi digital guru PPKn menjadi faktor krusial yang perlu dikaji secara komprehensif untuk memahami kesenjangan antara tuntutan pembelajaran modern dengan kapasitas pendidik.

Peran Guru PPKn dalam mengintegrasikan teknologi terhadap efektivitas pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Sumalata Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn telah berupaya memanfaatkan berbagai media teknologi, seperti video pembelajaran, presentasi digital, dan Canva, guna menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan siswa. Pemanfaatan teknologi tersebut terbukti membantu siswa memahami materi PPKn dengan lebih mudah karena materi disajikan secara visual, kontekstual, dan kreatif, temuan tersebut sejalan dengan teori multimedia, peningkatan efektivitas penggunaan media Pembelajaran perlu dilakukan. Menurut Arsyad (2002), upaya dalam meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran adalah dengan meningkatkan keterampila guru dalam menggunakan media pembelajaran. Hal serupa pun diungkapkan oleh Bahri (2006), seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran. Guru harus mampu menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran tersebut dengan baik dan benar (Usman, 2006). Sehingga meningkatkan minat, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fajri (2024) yang menyatakan bahwa Canva sebagai platform desain visual berbasis komputasi awan memiliki potensi besar dalam mentransformasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Canva memfasilitasi pembuatan konten multimodal yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif melalui ekspresi kreatif, desain kolaboratif, serta praktik penilaian autentik. Integrasi Canva dalam pembelajaran

PPKn menjembatani konsep-konsep kewarganegaraan yang bersifat abstrak dengan representasi visual yang lebih konkret, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SMP.

Menurut (Farissya, 2015) Peran guru adalah meningkatkan aktifitas siswa melalui media pembelajaran, khususnya memberi arahan dan dorongan guru yang terus menerus untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan menggunakan media gambar dan audio visual. Ini menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan kondusif di mana guru mengajar sambil bermain dan bernyanyi, dan guru terus mengingatkan siswa tentang tujuan dan harapan setiap pihak sehingga mereka dapat memahami maknanya.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Kholid (2023) yang menyatakan bahwa revolusi digital menuntut transformasi fundamental dalam praktik pedagogis pendidikan kewarganegaraan, khususnya di jenjang SMP. Transformasi tersebut tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi menekankan rekonstruksi epistemologis yang mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogis, dan pengetahuan konten secara terpadu dalam suatu model pembelajaran yang koheren dan bermakna.

Peran guru PPKn dalam mengintegrasikan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran era digital di SMP Negeri 2 Sumalata Timur.

Guru PPKn menunjukkan peran aktif dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi melalui pemanfaatan media seperti video pembelajaran, presentasi digital, internet, serta aplikasi Canva yang direncanakan secara sistematis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pemanfaatan teknologi tersebut membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan secara lebih konkret, sekaligus meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Lattuperan (2022) yang menyatakan bahwa di era digital guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai platform teknologi untuk mendukung kolaborasi dan interaksi antar siswa, seperti Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, Microsoft Teams, serta media presentasi digital. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan literasi digital siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Peran tersebut tercermin dalam praktik pembelajaran PPKn yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, dan berkreasi melalui media digital.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan pandangan Azis (2019) yang mengemukakan bahwa pembelajaran di era digital dapat dilaksanakan melalui beberapa model, yaitu pembelajaran daring yang dipelajari secara mandiri oleh siswa, pembelajaran daring yang dikombinasikan dengan aktivitas luring, serta penggabungan pembelajaran online dan offline (blended learning). Penerapan model-model tersebut memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih fleksibel dan mandiri. Dalam konteks pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Sumalata Timur, guru telah menerapkan bentuk pembelajaran campuran dengan memadukan penggunaan teknologi digital dan pembelajaran tatap muka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan efektif.

Lebih lanjut, Ellis dan Goodyear (2011) menegaskan bahwa guru yang memahami proses belajar siswa akan mampu memilih dan mengintegrasikan teknologi secara tepat dalam kurikulum dan rancangan pembelajaran. Pendapat ini diperkuat oleh Mayes dan de Freitas (dalam Yasinta, 2023) yang menekankan pentingnya penerapan teori pembelajaran dalam desain pedagogis

berbasis teknologi. Menurut mereka, tujuan pembelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu, kemudian diterjemahkan ke dalam strategi, aktivitas, dan pemilihan teknologi yang memungkinkan siswa mencapai hasil belajar secara optimal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PPKn telah berupaya mengintegrasikan teknologi secara terencana dan berorientasi pada tujuan pembelajaran, sehingga penggunaan teknologi tidak bersifat insidental, melainkan pedagogis.

Disimpulkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 2 Sumalata Timur berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital melalui integrasi teknologi pembelajaran. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, presentasi, dan akses internet yang direncanakan secara sistematis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Dampak positif tersebut tercermin dari meningkatnya rata-rata nilai, ketuntasan belajar, dan partisipasi siswa, dengan peningkatan efektivitas pembelajaran yang diperkirakan mencapai 10–15% dibandingkan semester sebelumnya, di mana efektivitas pembelajaran berada pada kisaran 85–90%. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi oleh guru PPKn memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Sumalata Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pernyataan, observasi, dan wawancara yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 2 Sumalata Timur memiliki peran yang penting dan strategis dalam mengintegrasikan teknologi terhadap efektivitas pembelajaran PPKn. Guru PPKn berperan sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media teknologi, seperti video pembelajaran, presentasi digital, internet, dan aplikasi Canva yang direncanakan secara sistematis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi oleh guru PPKn terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn di era digital di SMP Negeri 2 Sumalata Timur. Meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan sarana dan prasarana serta jaringan internet yang belum stabil, guru PPKn dan pihak sekolah tetap menunjukkan upaya adaptif dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi pembelajaran. Dengan adanya dukungan sekolah dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi, proses pembelajaran PPKn menjadi lebih efektif, komunikatif, dan bermakna, serta memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, T., & Dron, J. (2011). Three generations of distance education pedagogy. The International Review of Research in Open and Distributed Learning, 12(3), 80–97.

Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. Educause Review, 27(1), 1–12.

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. Teachers College Record, 108(6), 1017–1054.

Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. On the Horizon, 9(5), 1–6.
Setiawan, A., & Suparman, S. (2022). Analisis kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran digital. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 3(2), 101–109.
Widiastono, H. (2020). Strategi peningkatan kompetensi guru melalui program digitalisasi sekolah. Jurnal Inovasi Pendidikan, 5(1), 12–20.
Abidin, Z. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 13(2), 105–117.
Prensky, M. (2010). Teaching digital natives: Partnering for real learning. Corwin Press.
Warsita, B. (2018). Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya dalam pengembangan sumber belajar. Rineka Cipta.
Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(3), 13953-13960.
Rinawati, A. (2015). Transformasi pendidikan untuk menghadapi globalisasi. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 3(1).
Eirlangga, Y. S., Syaputra, A. E., Manurung, K. H., Suryani, N., Hayati, N., & Hendra, Y. (2024). Peluang dan tantangan transformasi pendidikan melalui teknologi. Risalah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 1-8.
Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh pemahaman literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru era digital learning. Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa), 2(1), 42-72.
Purwono. 2017. “Konsep Dan Definisi.” Evaluation, 16.
Syahran. 2023. “Teknik Data Dalam Penelitian Ilmiah Triangulasi Metode.”
Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Balai aka, Jakarta, 2000, hlm. 352.
Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. Jurnal pendidikan usia dini, 9(1), 15-32.
Rangkoly, S. A., & Situru, D. P. (2024). Peran Guru Ppkn Dalam Mengintegrasikan Isu Hak Asasi Manusia Pada Pembelajaran di Era Digital di SD IS KIJNE WADIO. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 4(4), 355-360.
Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. Inculco Journal of Christian Education, 4(3), 252-275.
Pitriani, H., Handayani, N. F., Hardoko, A., & Majid, N. (2025). Transformasi Peran Guru PPKn SMP Melalui Pemanfaatan Media Canva: Analisis Kerangka TPACK dalam Pembelajaran Era Digital. Jurnal Penelitian Pendidikan, 25(2), 272-284.
Lazuardy, D., Sukmana, A., & Japar, M. (2025). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Untuk Menghadapi Tantangan Era Digital. PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 37(1), 35-45.
Yusuf, D., Izmala, A., & Iskandar, S. (2025). Peran Guru Dalam a Inovasi Pembelajaran Di Era Digital. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2).
Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3(2), 173-181.
Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi antara teori belajar konstruktivisme lev vygotsky dengan model pembelajaran problem based learning (pbl). Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(3), 813-827.

Rahmadi, I. F. (2019). Technological pedagogical content knowledge (tpack): kerangka pengetahuan guru abad 21. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6(1).

Widiyaningsih, S., Ma'rifah, U., & Umuma'rifah, U. R. (2024). Peran Tenaga Pendidik Dalam Pembelajaran di Era Digital. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 7, No. 3).